

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian terdiri dari 2 jenis penelitian yaitu :

#### 1. Metode Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasinya.

#### 2. Metode Penelitian Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2015) pendekatan asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel/lebih.

### 3.2 Sumber Data

Kegiatan penelitian sangat erat kaitannya dengan data, sehingga dari data yang dikumpulkan oleh peneliti maka abjek penelitian dapat digambarkan secara spesifik. Menurut Siyoto dan sodik (2015), data merupakan sesuatu yang dikumpulkan oleh peneliti berupa fakta empiris yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Soeratno dan Arsyad (1993) perlu diadakan dalam rangka menguji suatu hipotesis yang berdasar pada suatu model. Adapun wuju data dapat berbentuk sebagai angka, huruf, gambar, suara, suatu keadaan, atau symbol-simbol lainnya. Data belum dapat bermakna bagi penerimanya kecuali telah memenuhi suatu pengolahan sehingga menjadi sebuah informasi yang kemudian dapat dimngerti. Data jika diklasifikasikan berdasarkan sumbernya maka data dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber datanya. Jadi untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer biasanya diperoleh dari observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan penyebaran.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber

seperti jurnal, laporan, buku, dan sebagainya.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan berasal dari pihak lain yang telah dikumpulkan atau diolah menjadi data untuk keperluan analisis.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu, instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument pengumpulan data dapat berupa *check list*, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar. Ada beberapa tipe metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

#### 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

#### 3. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

#### 4. Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung pada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengambilan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan menggunakan nama-nama perusahaan yang terdapat pada *Jakarta Islamic Index* selama kurun waktu 2013-2017. Tahap selanjutnya, pengambilan data perusahaan berupa *annual report* pada situs BEI ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Data-data perusahaan tersebut selanjutnya digunakan untuk mengisi indeks *Corporate Social Responsibility*.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 30 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2015) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling.

**Tabel 3.1 Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2013 periode 03 desember 2012 – 31 mei 2013	30
2	Jumlah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2013 periode Juni 2013 – september 2013	25
3	Jumlah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2014 periode desember	25

	2013-mei 2014	
4	Jumlah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2014 periode juni 2014- November 2014	23
5	Jumlah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2015 periode desember 2014- mei 2015	20
6	Jumlah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2015 periode juni 2015- November 2015	19
7	Jumlah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2016 periode desember 2015- mei 2016	18
8	Jumlah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2016	17

	periode juni 2016- November November 2016	
9	Jumlah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2017 periode desember 2016- mei 2017	16
10	Jumlah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2017 periode juni 2017-november 2017	16
11	Jumlah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2017	16
12	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunannya secara berturut-turut 2013-2017	(2)
13	Perusahaan yang bukan menggunakan mata uang selain Rupiah	(2)
14	Jumlah sampel	12

	perusahaan	
	Data yang digunakan sebagai sampel 2013-2017 (12x5)	60

*Sumber : Data Didapat dari sahamok.com*

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, penulis menentukan beberapa sampel perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian :

3.2 Tabel Nama Sampel Perusahaan		
No	Kode	Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ASII	Astra Internasional tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur TBK
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7	LSIP	PP London sumatra Indonesia Tbk
8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
9	SMRA	Summarecon Agung Tbk
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
11	UNTR	United Tractors Tbk
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

### 3.5 Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Sekaran dan Bogie, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur

Perusahaan, Dewan Direksi.

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi fokus yang berlaku dalam investigasi (Sekaran dan Bogie, 2010). Dalam penelitian ini variabel terikat yang ditetapkan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel Y.

## 3.6 Definisi Variabel Penelitian

Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Variabel Independen

#### 1. Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total})$$

Keterangan :

$\ln$  : Logaritma natural

## 2. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor, sehingga upaya perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta calon investornya, yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Widiawati, 2012). Semakin tinggi keuntungan perusahaan berarti semakin banyak produksi yang dilakukan. Produksi yang banyak berarti masyarakat menikmati hasil produksi yang banyak dan beranekaragam, Rama (2016).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Per Lembar saham}}$$

## 3. Umur Perusahaan

Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Wallace, dalam Istanti 2009).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun annual report yang diteliti} - \text{Tahun perusahaan awal berdiri}$$

#### 4. Dewan Direksi

Sejumlah literatur menyatakan bahwa komposisi dewan memainkan peran penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen (Kersner dan Dalton, 1986). Studi ini mengantisipasi bahwa lebih banyak direktur Muslim di dewan direksi perusahaan akan secara signifikan mempengaruhi keputusan mereka untuk menyediakan pelaporan sosial Islam.

Jumlah anggota dewan direksi dalam suatu

### 3.6.2 Variabel Dependen

#### 2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Suharto dan Mulya, 2006).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Ketetangan :

$CSRI_j$ : Corporate Social Responsibility Index Perusahaan j

$X_{ij}$ : 1 jika item i digunakan; 0 jika item i tidak digunakan

$N_j$ : jumlah item untuk perusahaan j

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Widarjoni, 2013), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum menggambarkan persebaran data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

### 3.8 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model regresi dengan data panel secara umum mengakibatkan kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross-section* maupun gabungan keduanya. Maka terdapat tiga pendekatan dalam regresi data panel ini yaitu :

#### 1) *Common Effect Model (CEM)*

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slop yang sama. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua kabupaten/kota pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda.

#### 2) *Fixed effect model (FEM)*

Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi *intersep* dan *slope* yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan

memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

### 3) *Random effect model* (REM)

REM digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap (FEM) yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel acak.

Sebelum ditentukan metode regresi data panel yang akan dipakai, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memilih metode mana yang terbaik diantara ketiga metode tersebut yaitu dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan Eviews. Uji Chow dilakukan untuk menguji antara metode PLS dan FEM.

Dalam melakukan Uji Chow, dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho: Metode CEM

Ha: Metode FEM

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Chow adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probability  $F > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima; maka metode yang dipilih adalah metode CEM.
2. Jika nilai probability  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak; maka metode yang dipilih adalah metode FEM.

Uji Hausman dilakukan untuk memilih apakah menggunakan metode FEM atau REM. Namun, Uji Hausman tidak perlu dilakukan apabila hasil Uji Chow menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, atau dengan kata lain menyimpulkan bahwa metode yang paling tepat digunakan dalam persamaan regresi adalah metode PLS. Selanjutnya untuk melakukan Uji Hausman, dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho: Metode REM

Ha: Metode FEM

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika Nilai probability Chi-Square  $> 0.05$ . artinya  $H_0$  diterima, maka metode yang dipilih adalah metode REM.
2. Jika Nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak, maka

metode yang dipilih adalah metode FEM.

### 3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2009) uji asumsi klasik merupakan salah satu langkah penting yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala-gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program *E-views 9.0*.

#### 3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas dengan *jarque-bera*. Pada program Eviews, pengujian normalitas dilakukan dengan *jarque-bera test*. Jika hasil uji *jarque-bera* lebih besar dan nilai *chi square* pada  $\alpha=5\%$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti data distribusi normal. Jika hasil uji *jarque-bera* lebih kecil dari nilai *chi square* pada  $\alpha=5\%$ , maka

hipotesis nol ditolak yang artinya data tidak berdistribusi normal.

### 3.9.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat hubungan linear antar variabel independen (Widarjono, 2013).

Indikasi adanya multikolinearitas dalam sebuah model regresi ditunjukkan dengan adanya nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) yang tinggi tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai korelasi parsial antar variabel independen. Apabila nilai korelasi parsial kurang dari atau sama dengan 0,85 maka tidak ada masalah multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai korelasi parsial lebih dari 0,85 maka diduga terdapat masalah multikolinearitas (Widarjono, 2013).

### 3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2013) uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi varian dari variabel residual bersifat konstan atau tidak, apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum sehingga mengakibatkan *standart error* yang tidak dapat dipercaya dan hasil regresi dari model

tidak dapat dipertanggungjawabkan. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *white heteroskedasticity*. mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan uji *white heteroskedasticity* adalah dengan melihat hasil prob.*chi-Square*, apabila nilai prob. *chi-Square* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi ini.

#### 3.9.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu cara untuk melihat dan mengetahui apakah terdapat penyimpangan dalam regresi berganda antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian tertentu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

#### 3.10 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang memiliki karakteristik *cross section* dan *time series* secara bersamaan. Data *cross section* adalah data yang terdiri lebih dari 1 (satu) entitas, contohnya Perusahaan, Negara, Individu, Institusi, Departemen, dan lain-lain. Sedangkan untuk data *time series* adalah data satu entitas dengan dimensi waktu/periode yang panjang atau tidak satu waktu/periode saja. Satuan waktu dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian, misalnya bulanan, triwulan, semesteran, atau tahunan. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan risiko

bisnis terhadap kinerja keuangan adalah uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

$X_{1it}$  = Ukuran Perusahaan

$X_{2it}$  = Profitabilitas

$X_{3it}$  = Umur Perusahaan

$X_{4it}$  = Dewan Direksi

$\beta_1 - \beta_4$  = koefisien regresi

$\alpha$  = konstanta

$\epsilon_{it}$  = error term

$i$  = entitas ke- $i$

$t$  = periode ke- $t$

### 3.11 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji koefisien determinasi (uji statistik  $R^2$ ) dan uji signifikansi parsial (uji statistik  $t$ ).

#### 3.11.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika mendekati 1 maka model atau hasil semakin baik, begitu juga sebaliknya. Apabila  $R=1$  berarti variabel berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, tetapi jika  $R=0$  berarti variabel independen tidak berpengaruh sempurna terhadap dependen (Ghozali, 2009).

### 3.11.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik $t$ )

Uji statistik  $t$  dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gozali, 2011). Uji statistik  $t$  selain untuk uji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, uji  $t$  secara parsial menjelaskan pengaruh individual variabel *Sales Growth* terhadap ROE, Current Ratio terhadap ROE, dan Risiko Bisnis terhadap ROE. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis  $t$  dapat dinyatakan dalam hipotesis nol dan alternative sebagai berikut :

$H_0 : (1 = (2 = (3 \geq 0,05$  diduga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen.

Ha : (1 = (2 = (3  $\leq$  0,05 diduga ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Langkah-langkah melakukan uji t :

1. Menentukan hipotesis seperti di atas
2. Menentukan tingkat signifikansi
  - a. H0 diterima dan Ha ditolak jika signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$
  - b. H0 ditolak dan Ha diterima jika signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

### 3.12 Kerangka Hipotesis

Kerangka hipotesis merupakan gambaran atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014).



